

Interaksi Jenis Kelamin Investor dan Faktor Kognitif terhadap Keputusan Investasi

Tiar Lina Situngkir^{1*}, Nugraha², Disman³, Yayat Supriyatna⁴

¹Program Studi Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Indonesia

¹Jl. H.S Ronggo Waluyo, Karawang, Indonesia

^{2,3,4}Jl. Setia Budi no 125 Bandung, Indonesia

E-mail: tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id¹, nugraha@upi.edu², disman@upi.edu³, yayat_supriyatna@upi.edu⁴

*penulis korespondensi

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perilaku irasional yang direpresentasikan oleh bias overconfidence dan dimoderasi oleh faktor demografi yaitu gender dapat memberikan warna pada keputusan investasi yang dilakukan oleh investor. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner google form yang disebarakan melalui media sosial. Responden yang masuk dan memberikan jawaban pada penelitian ini berjumlah 162. Subyek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah civitas akademika Universitas Singaperbangsa Karawang. Metode pengumpulan dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak. Teknik analisis yang digunakan adalah Moderasi Analisis Regresi dengan software SPSS versi 21 plus tools proses v.3.5. Penelitian ini memberikan temuan bahwa perilaku overconfidence bias dipertajam oleh perbedaan gender untuk mempengaruhi investor dalam menentukan keputusan investasi di civitas akademika Universitas Singaperbangsa Karawang.

Kata kunci: gender, perilaku keuangan, keputusan investasi

Abstract - The study aimed to find out whether irrational behavior represented by overconfidence bias and moderated by demographic factors i.e. gender can give color to investment decisions made by investors. The study used primary data collected through a Google form questionnaire distributed through social media. Respondents who entered and gave answers to this study numbered 162. The subjects who participated in this study were the academic community of Singaperbangsa Karawang University. The method of collection in sampling is done randomly. The analysis technique used is Regression Analysis Moderation with SPSS software version 21 plus process tool v.3.5. This study provides findings that biased overconfidence behavior is sharpened by gender differences to influence investors in determining investment decisions in the academic community of Singaperbangsa Karawang University.

Keywords: gender, behavioral finance, investment decision

1. PENDAHULUAN

Pada Saat seseorang melakukan keputusan investasi dilakukan dengan pertimbangan yang terarah dan terukur [1]. Namun kenyataan di pasar, sering memperlihatkan adanya situasi yang tidak sesuai dengan kondisi pasar yang seharusnya. Kondisi ini menjadi menarik perhatian bagi para peneliti untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mampu memberikan warna dalam menentukan keputusan investasi [2]. Faktor yang paling dominan tidak rasional dalam menentukan keputusan investasi adalah perilaku kepercayaan diri yang berlebihan [2]. Investasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh investor dalam menanamkan dana yang dimilikinya pada suatu produk atau kegiatan usaha yang diharapkan bisa memberikan imbal hasil dimasa depan [3]. Sejalan dengan investasi seorang investor juga melakukan proses keputusan investasi yang dilakukan agar mampu menentukan beragam investasi yang terbaik yang tersedia, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan di masa depan [1].

Perilaku ini paling sering memberi pengaruh investor. Investor yang terjangkit perilaku kepercayaan diri yang berlebihan merasa kompetensi dirinya sudah bisa melewati segala peristiwa situasi pasar dalam melakukan keputusan. Sehingga perilaku kepercayaan diri yang berlebihan ini memberikan dampak dalam keputusan investasi investor. Dampak yang sering kali terjadi adalah hasil keputusan investasi yang tidak rasional yang memberikan hasil yang tidak maksimal bahkan bisa mengalami kegagalan usaha [2][4]. Kegiatan pada pasar

keuangan sering terimbas oleh perilaku keungan yang terjadi karena investor terlalu percaya diri dalam melakukan investasi. Tingkat volume perdagangan naik secara tiba-tiba sehingga menimbulkan animo yang beragam. Kenaikan volume perdagangan dipasar memberikan indikasi salah satu kegiatan karena adanya perilaku *overconfidence* dari investor. Reaksi yang berlebihan akan suatu kejadian dan rasa percaya diri yang berlebihan atas kompetensi diri yang dimiliki investor. [2] Penelitian ini membuktikan bahwa dengan perilaku yang berlebihan keputusan investasi yang dilakukan berdasarkan perkiraan yang tidak seharusnya atau diluar dari biasanya.

Keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi perilaku bias, namun ada juga faktor demograpi yang kadang kala bisa memberikan interaksi kepada variabel bebas dalam mempengaruhi keputusan investasi.[5][6] Penelitian dalam artikel ini menggunakan salah satu faktor demograpi yaitu jenis kelamin. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa jenis kelamin mampu memberikan interaksi pada perilaku rasa percaya diri berlebihan dalam menentukan keputusan. Namun bisa juga sebaliknya, tidak terjadi interaksi antara jenis kelamin dan rasa percaya diri berlebihan dalam menentukan keputusan investasi [5].

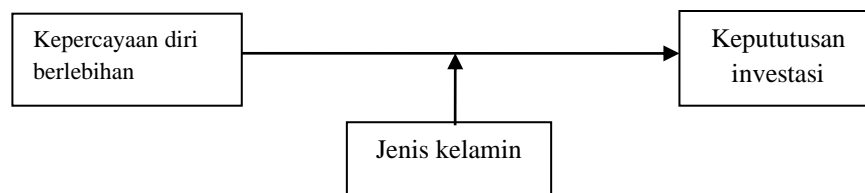
Penelitian terdahulu di Surabaya, menunjukkan bahwa rasa percaya diri berlebihan merupakan perilaku yang menampilkan tindakan yang merasa dengan kompetensi yang dimiliki mampu mengatasi masalah dan memprediksi situasi secara berlebihan karena merasa telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni [7] sehingga dampaknya keputusan investasi yang diambil dipengaruhi perkiraan yang berlebihan, melakukan transaksi yang lebih dari biasa dan memberikan reaksi yang tidak wajar terhadap situasi. Kondisi ini memberikan pengaruh pada keputusan investasi. Namun penelitian lainnya memberikan hasil yang berbeda [8] menunjukkan bahwa perilaku kepercayaan diri berlebihan tidak signifikan memberikan pengaruh pada keputusan investasi.

Faktor demograpi sebagai variabel moderasi pada penelitian ini adalah jenis kelamin. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa jenis kelamin memberikan interaksi dalam memperkuat pengaruh perilaku rasa percaya diri berlebihan dalam menentukan keputusan investasi [5]. Namun demikian ada pula yang memaparkan bahwa tidak terjadi interaksi antara perilaku rasa percaya diri berlebihan dalam memberi warna lebih dalam menentukan keputusan investasi [9]. Merujuk dari penelitian terdahulu maka kami menitikberatkan penelitian dalam meneliti interaksi jenis kelamin dan perilaku kepercayaan diri berlebihan dalam menentukan keputusan investasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif [10]. Data yang digunakan adalah data primer. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan format google sebagai kuisisioner. Kuisisioner disebar di grup whatsapp yang berada dalam lingkup Universitas Singaperbangsa Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah sekitar 750 orang civitas akademika universitas Singaperbangsa Karawang. Sampel yang digunakan adalah data secara acak atau *random sampling*, dan terkumpul 161 responden yang mengisi kuisisioner dengan lengkap dan benar. Subyek dari penelitian ini adalah responden dari civitas akademika Universitas Singaperbangsa Karawang.

Kerangka penelitian menggunakan variabel ini kepercayaan diri berlebihan menjadi variabel prediktor yang akan memberikan pengaruh dan berinteraksi dengan jenis kelamin dalam menentukan keputusan investasi, seperti digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisa multiregresi berganda, yang diolah dengan aplikasi SPSS versi 21 dan tambahan process v 3.5 [11]. Variabel bebas dipresentasikan oleh variabel rasa percaya diri berlebihan, dan ditambahkan variabel moderasi yaitu jenis kelamin, serta variabel terikat adalah keputusan investasi. Maka kriteria hipotesa yang akan diuji adalah:

H_0 = terdapat interaksi antara jenis kelamin dan rasa percaya diri berlebihan investor dalam menentukan keputusan investasi, jika hasil uji data nilai probabilita $< 5\%$

H_1 = tidak terdapat interaksi antara jenis kelamin dan rasa percaya diri berlebihan investor dalam menentukan keputusan investasi, jika hasil uji data nilai probabilita $> 5\%$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua data yang diolah telah melalui uji asumsi klasik, dan semua data telah lolos uji, sehingga data bisa menghasilkan hasil uji regresi yang layak untuk ditampilkan. Hasil Uji Asumsi Klasik ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Uji	Kriteria	Hasil	keterangan
Multikolerasi	korelasi < 95 %	14.2	baik
	VIF < 10	1.021	baik
Autokorelasi	Angka Durbin Watson > 1.76	2.138	baik
Heteroskeditisitas	Nilai P > 5%	.591	baik
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov Test > 5%	.146	baik

Dari hasil uji asumsi klasik ditunjukkan semua data telah layak dilakukan uji lanjutan, yaitu uji regresi. Pada tabel 2 ditampilkan hasil uji regresi. Hasil uji variabel bebas yang diproksi dengan perilaku rasa percaya diri yang berlebihan menunjukkan angka kurang dari nilai probabilita 5% yaitu 0.000 yang bermakna terdapat pengaruh perilaku rasa percaya diri berlebihan dalam menentukan keputusan investasi. Sedangkan untuk variabel moderasi yang diproksi dengan jenis kelamin memberikan nilai lebih kecil dari 5% yaitu 0.000, sedangkan untuk nilai interaksi antara jenis kelamin dan perilaku rasa percaya diri yang berlebihan menunjukkan 0.1700.

Dari angka yang ditampilkan memberikan arti jenis kelamin adalah variabel moderasi prediktor karena nilai probabilita signifikan namun nilai interaksinya tidak signifikan karena lebih dari 5%. Sehingga tidak terjadi interaksi pada perilaku jenis kelamin dalam mempertajam pengaruh perilaku rasa percaya diri berlebihan dalam mempengaruhi keputusan investasi. Data dari hasil regresi penelitian ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi

Keterangan	Nilai Probabilitas	Hasil
Perilaku rasa percaya berlebihan	0.000	signifikan
Jenis Kelamin	0.000	signifikan
Nilai interaksi jenis kelamin	0.1700	tidak signifikan

Dari hasil data yang diolah, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa perilaku rasa percaya diri berlebihan mempengaruhi keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian [12][7] namun hasil ini tidak disepakati dari hasil penelitian [13]. Perilaku rasa percaya diri berlebihan memberikan pengaruh pada investor dengan berlaku lebih agresif dalam melakukan transaksi dan reaksi yang berlebihan sehingga terjadi peningkatan transaksi [14].

Perilaku rasa percaya diri berlebihan jelas memberikan dampak yang negatif dalam menentukan keputusan investasi. Sehingga investor perlu menjaga perilakunya sehingga tidak terlalu percaya diri dalam menentukan keputusan investasi, agar terhindar dari hasil yang tidak maksimal [2]. Perilaku rasa percaya diri yang berlebihan kemungkinan karena ada beberapa faktor yang memicu terjadinya perilaku tersebut. Penelitian dari [15] menjelaskan faktor psikologi yang membawa suasana hati mampu memicu perasaan. Perasaan senang dan bahagia terbukti mampu memberi stimulasi bagi investor merasa percaya diri yang berlebihan [16][17].

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian adalah jenis kelamin. Hasil regresi menampilkan bahwa jenis kelamin merupakan variabel moderasi prediktor dengan angka 0.00 yang lebih kecil dari 5%. Jenis kelamin tidak berinteraksi dengan perilaku rasa percaya diri berlebihan dalam mempertajam pengaruhnya dalam menentukan keputusan investasi ditunjukkan dengan angka 0.17 yang lebih besar dari 5%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya [9] sedang pada penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian [18] Sebaiknya perlu mempertimbangkan keputusan investasi dengan baik tidak terlalu percaya diri yang berlebihan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini jelas membuktikan tidak terjadi interaksi jenis kelamin dan sikap percaya diri berlebihan dalam menentukan keputusan investasi. Sehingga tidak terjadi kegagalan dalam berinvestasi.

4. KESIMPULAN

Murujuk hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi interaksi jenis kelamin dan perilaku kepercayaan diri berlebihan dalam memberikan pengaruh dalam menentukan keputusan investasi. Bias perilaku dalam penelitian adalah perilaku rasa percaya diri berlebihan, terbukti memberi pengaruh dalam menentukan keputusan investasi. Namun jenis kelamin tidak memberikan interaksi kepada perilaku rasa percaya diri yang berlebihan dalam menentukan keputusan investasi.

Maka seorang investor individu harus mampu mengelola perilaku diri tanpa melihat jenis kelamin dalam mengelola faktor psikologi dalam mempengaruhi keputusan investasi. Keputusan investasi yang dihasilkan dengan pengaruh bias ini bisa memicu hasil investasi yang tidak maksimal bahkan bisa mengakibatkan kebangkrutan.

Kondisi ini perlu menjadi perhatian bagi lembaga keuangan dalam melihat karakter investor. Perlu juga disediakan beragam alternatif investasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan investor individu sesuai dengan karakter masing-masing. Ini juga menjadi tantangan untuk terus mengedukasi masyarakat mengenai literasi keuangan, yang diharapkan bisa membantu mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pembuat kebijakan juga turut berperan serta dalam mengawasi pergerakan pasar agar tidak terjadi lonjakan yang berlebihan.

Daftar Pustaka

- [1] Z. Bodie and A. Kane, *Investments*, 10th ed. Published by McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121. Copyright © 2014 by McGraw-Hill Education, 2014.
- [2] M. Sari and N. Nugraha, "Cognitive Bias and Risk Preferences Analysis of Ponzi Scheme Investors," vol. 15, pp. 134–137, 2016, doi: 10.2991/gcbme-16.2016.23.
- [3] E. Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- [4] J. Y. Huang, J. C. P. Shieh, and Y. C. Kao, "Starting points for a new researcher in behavioral finance," *Int. J. Manag. Financ.*, vol. 12, no. 1, pp. 92–103, 2016, doi: 10.1108/IJMF-05-2015-0111.
- [5] H. W. Lin, "Elucidating the influence of demographics and psychological traits on investment biases," *World Acad. Sci. Eng. Technol.*, vol. 77, no. 5, pp. 145–150, 2011, doi: 10.5281/zenodo.1081984.
- [6] Lutfi, "THE RELATIONSHIP BETWEEN DEMOGRAPHIC FACTORS AND INVESTMENT DECISION IN SURABAYA," *J. Econ. Bus. Account. Ventur. December 2010*, vol. Volume 13, no. No. 3, pp. 25–28, 2010, doi: 10.3844/ijrnsp.2010.25.28.
- [7] A. Budiarto, "PENGARUH FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE, REGRET AVERSION BIAS, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–9, 2017.
- [8] R. J. Sari, "Analisis Pengaruh Overconfidence Dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Kota Bandar Lampung," 2019.
- [9] L. D. Utami and K. Kartini, "Faktor demografis, personality traits, dan overconfidence (Survey terhadap investor saham di Yogyakarta)," *J. Siasat Bisnis*, vol. 20, no. 2, pp. 181–196, 2017, doi: 10.20885/jsb.vol20.iss2.art6.
- [10] S. C. B. COZBY, PAUL C., *Methods in Behavioral Research*, THIRTEENTH. New York, NY 10121: McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121, 2015.
- [11] A. F. Hayes, *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis Findings In addition ...*, no. March. 2018.
- [12] E. Pradikasari and Y. Isbanah, "Pengaruh Financial Literacy, Illussion of Control dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi di Surabaya," vol. 6, no. Vol 6, No 4, pp. 424–434, 2018.
- [13] A. D. Rakhmatulloh and N. Asandimitra, "2019," *J. Ilmu Manaj. Vol. 7*, vol. 7, no. 3 –, pp. 796–806, 2019.
- [14] X. Yang and L. Zhu, "Ambiguity vs risk: An experimental study of overconfidence, gender and trading activity," *J. Behav. Exp. Financ.*, vol. 9, pp. 125–131, 2016, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2016.01.003>.
- [15] S. U. Ady, "The Cognitive and Psychological Bias in Investment Decision-Making Behavior: (Evidence From Indonesian Investor's Behavior) Sri," *J. Econ. Behav. Stud. (ISSN 2220-6140)*, vol. 10, no. 1, pp. 86–100, 2018.
- [16] A. Hayat, "Impact of Behavioral Biases on Investment Decision; Moderating Role of Financial Literacy," *SSRN Electron. J.*, pp. 1–14, 2016, doi: 10.2139/ssrn.2842502.
- [17] D. A. Moore and D. Schatz, "The three faces of overconfidence," *Soc. Personal. Psychol. Compass*, vol. 11, no. 8, pp. 1–14, 2017, doi: 10.1111/spc3.12331.
- [18] S. A. Zahera and R. Bansal, "Do investors exhibit behavioral biases in investment decision making? A systematic review," *Qual. Res. Financ. Mark.*, vol. 10, no. 2, pp. 210–251, 2018, doi: 10.1108/QRFM-04-2017-0028.